

PERPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN MINAT BACA ANAK DIDIK MENUJU SEKOLAH BERMUTU¹

Oleh : widodo S.Ag.M.Pd

A. PENDAHULUAN

Menumbuhkan minat baca terhadap anak didik merupakan usaha transformasi budaya lisan menuju budaya tulis. Perubahan pola pikir ini tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat atau tergesa-gesa. Hal ini disebabkan dua faktor pertama, faktor cara pandang, cara pandang dalam perspektif pendidikan merupakan cita hidup ideal seseorang dalam menatap diri dan lingkungannya. Semakin ideal cara pandang seseorang semakin memacu semangat dan motivasi untuk senantiasa berubah.

Faktor kedua adalah pembiasaan, segala perubahan menuju kebaikan memerlukan sebuah pembiasaan agar sesuatu yang baru menjadi hal biasa yang dilakukan dalam kesehariannya. Untuk meraih cita ideal diatas sangat diperlukan kesabaran, kesungguhan, media dan upaya yang berkesinambungan untuk menanamkan atau internalisasi baik dari segi waktu maupun pihak yang lain yang terkait dalam perubahan diatas.

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan karakter diri anak

didik diperlukan upaya pembiasaan dari budaya lisan menuju budaya tulis. Kebudayaan tulis menulis tidak terlepas dari budaya membaca anak didik kita. Membaca merupakan fondasi awal untuk menciptakan budaya intelektual anak didik. (Farid Setiawan: 2010) Dengan membaca akan muncul atmosfer baru tentang kreatifitas, wawasan yang bermutu produktivitas akademik .Salah satu media untuk pengembangan budaya membaca terhadap anak didik adalah dengan optimalisasi perpustakaan sebagai sumber ilmu.

Kenyataan bahwa pertumbuhan perpustakaan dalam lingkungan sekolah belum mendapatkan tempat yang layak, sebagaimana data yang dirilis Suara Merdeka Juni 2004 bahwa dari 175.268 dari lembaga pendidikan menengah dan pendidikan dasar hanya 12.629 sekolah yang memiliki perpustakaan dengan rincian 5 % SD yang memiliki perpustakaan SMP 42 % dan SMU 68 %. (Jurnal perpustakaan sekolah 2007)

Sedangkan kalau kita bandingkan dengan data penelitian 2008 di

¹ Penulis, Dosen STAI Muhammadiyah, WK 1 Bidang Akademik

Kabupaten Blera bahwa pengaruh Perpustakaan terhadap Minat baca anak didik hanya 0,05 % sedangkan 99,05 % dipengaruhi oleh faktor yang lain. (LPM STAI Muhammadiyah Blera : 2008)

Bedasarkan paparan diatas walaupun setting penelitian mempunyai perbedaan waktu dan lokasi penelitian yang berbeda dan mencolok yakni tahun 2004 dan 2008 antara kondisi makro yakni tingkat nasional dan kondisi mikro di kabupaten Blera. Namun kita dapat mencermati bahwa pada satu sisi keinginan untuk optimalisasi perpustakaan masih rendah namun pada sisi lain bahwa antara perpustakaan dan minat baca anak didik tidak mempunyai relevansi yang signifikan.

B. PEMBAHASAN

Membaca merupakan proses yang melibatkan penglihatan dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan wawasan kehidupan. Sedangkan pengertian perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku. Berdasarkan pengertian diatas bahwa perpustakaan dan membaca merupakan satu kesatuan untuk meningkatkan kualitas diri dan

pengetahuan .Dalam prespektif sistemik perpustakaan merupakan instrumen pendidikan yang mempunyai peran penting disamping Anak didik dan lingkungan anak didik (M. Jumali 2008)

1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Sesungguhnya yang paling efektif untuk meningkatkan budaya baca anak didik adalah melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah sejak di Sekolah Dasar. Supaya Perpustakaan Sekolah diminati oleh Anak didik maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: **Pertama**, Tersedianya ruangan yang cukup luas dengan perlengkapannya termasuk ruang baca yang menarik. **Kedua**, Tersedianya koleksi bahan bacaan selengkap mungkin yang secara khusus diseleksi untuk Perpustakaan Sekolah. **Ketiga**, Tersedianya pengelola yang khusus dilatih untuk Perpustakaan Sekolah; yang paling ideal adalah seorang guru dengan sendirinya mengasai masalah pendidikan dan telah dilatih secara khusus untuk menglola Perpustakaan Sekolah. **Keempat**, Sebagai sasaran utamanya adalah pelayanan yang aktif, artinya bukan menunggu anak-anak dengan sendirinya

datang ke perpustakaan tetapi melibatkan unsur "paksaan" antara lain untuk kelas satu dan dua sewaktu-waktu diajak kelas masuk ke Perpustakaan dengan didampingi oleh gurunya dilayani pustakawan, untuk memperkenalkan buku-buku yang cocok bagi mereka. Semacam bimbingan membaca. Kemudian diadaskan juga "story telling", yaitu guru atau pustakawan memilih buku cerita yang menarik dan membacakan kepada mereka. Setelah dibacakan Anak didik disuruh menceritakan kembali sesudah itu guru memberi pertanyaan yang mewajibkan anak-anak menggunakan sumber perpustakaan, seperti mulai menggunakan ensiklopedi. Sejak kelas empat setiap Anak didik diwajibkan satu buku dalam waktu satu bulan dan membuat sinopsis buku yang diberikan tersebut dengan bimbingan guru. Dengan sistem itu berarti setelah tamat, setiap Anak didik telah membaca tiga puluh lima buku, suatu prestasi yang sangat tinggi dan pelestarian budaya baca yang sangat baik. Numun yang terpenting adalah membekali par Anak didik dengan kebiasaan membaca. Suatu kebiasaan intelektual yang sangat mereka perlukan untuk pendidikan seumur hidup (lifelong

education). Dengan sistem ini berarti perpustakaan sekolah terlibat langsung dalam program belajar-mengajar di Sekolah dan merupakan komponen pelengkap dari sistem pendidikan serta menanamkan peran yang penting dalam proses belajar-mengajar.

Kelima, Mengaktifkan perpustakaan yang ada. Maksud dari strategi ini adalah memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada dengan menambah koleksi serta memperbaiki sarana perpustakaan yang telah ada di sekolah. Langkah ini merupakan langkah efisiensi, bukan pembuatan sarana fisik yang baru. Sedangkan upaya untuk menambah koleksi buku perpustakaan dengan menggalakkan sumbangan siswa pada masa akhir kelulusan siswa. Dengan demikian pelan-pelan koleksi buku perpustakaan semakin meningkat.

2. Strategi peningkatan budaya membaca

Seiring kemajuan pesat dari media elektronik menjadikan masyarakat lebih memilih untuk menyaksikan acara yang disajikan dengan cara yang kreatif dan inovatif sehingga meminggirkan tradisi membaca. Membaca dalam hal ini harus dijadikan sebagai kebiasaan dan tradisi untuk

mendapatkan ilmu dan informasi. Setiap orang mempunyai sikap ingin tahu. Ketika pemenuhan akan rasa ingin tahu seseorang terpenuhi, maka ia akan merasa puas dan senang. Begitu juga halnya dengan membaca. Dalam pemilihan bahan bacaan, bacaan yang sesuai dengan kebutuhan biasanya akan lebih menarik dan mendorong orang untuk membaca. Ketika membaca telah menjadi kebiasaan dan tradisi, maka seseorang akan melampiasakan keingintahuannya itu melalui buku-buku yang akan dibaca. Karena membaca berhubungan erat dengan aspirasi. Maka diperlukan :

a. Memberikan tauladan pada anak didik

Dalam hal ini Pendidik hendaknya memberi contoh untuk mencintai buku misal dengan sering memberi tugas pada siswa untuk datang ke perpustakaan secara bersama-sama kemudian diakhir materi anak didik diminta merivew buku yang telah dibaca.

b. Memupuk rasa ingin tahu siswa

Setiap manusia mempunyai mimpi tentang masa depan yang lebih baik. Begitu pula seorang anak didik pasti mempunyai rasa ingin tahu berdasarkan usia dan

lingkungan anak didik berinteraksi. Untuk mengarahkan dan menjawab tantangan diatas hendaknya anak didik didekatkan dengan buku. Kebiasaan menemukan jawaban atas persoalan melalui buku akan menjadikan buku menjadi tempat mencari jawaban atas persoalan yang muncul dari dalam dirinya.

c. Membudayakan pendapat dengan referensi

Bagi anak didik yang mempunyai kebiasaan membaca tentunya akan terlihat dari gaya bicara, dalam mengemukakan pendapat. Dalam bahasa lain membaca merupakan “amunisi “ dalam berbicara, berperilaku. Kebiasaan ini akan menjadikan anak didik menjadi kreatif dan inovatif dalam belajar.

d. Membiasakan Mandiri

Untuk merealisasikan budaya diatas dapat dibangun dengan membangun kemandirian melalui membaca. Orang yang banyak membaca selalu berdialog dengan apa yang dibaca dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hasil akhirnya adalah disiplin pribadi untuk membaca dan penerapan materi yang

dibaca dalam kehidupan yang menghidupkan minat baca setiap orang.

3. Kendala mengembangkan perpustakaan

Persoalan yang muncul dalam pengembangan perpustakaan di lingkungan sekolah sebagai berikut :

- a. Kesadaran bahwa perpustakaan sebagai sumber ilmu bagi sekolah merupakan persoalan utama yang harus diselesaikan. Perpustakaan bukan sebagai sumber ilmu melainkan sebagai beban lembaga baik dalam pengelolaan anggaran, maupun dalam mendistribusikan tenaga yang tepat.
- b. Belum adanya tenaga perpustakaan yang profesional.

Bagi sekolah yang mempunyai keterbatasan Sumber Daya dalam mengembangkan perpustakaan, mereka menjadikan guru mapel merangkap mejadi tenaga perpustakaan. Kondisi ini mengakibatkan kinerja sebagai guru dan tenaga pustakawan menjadi kurang optimal, pada sisi lain pelayanan terhadap anak

didik dan komponen lain menjadi terabaikan.

c. Koleksi buku

Minimnya koleksi buku dalam sebuah perpustakaan menjadi daya tarik pengunjung, baik anak didik guru atau masyarakat umum yang ingin memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ilmu. Pemecahannya adalah penggalian koleksi buku tanpa membebani anggaran sekolah dan peserta didik Misalkan gerakan akhir tahun bagi siswa yang telah usai studi memberikan kenang-kenangan berupa buku, atau pada alumni lembaga pendidikan kita mobilisir untuk mengembangkan perpustakaan.

C. PENUTUP

Begini pentingnya perpustakaan sebagai sumber ilmu dan penopang kualitas pendidikan anak didik maka rekomendasi penulis terhadap pengembangan perpustakaan sebagai berikut :

1. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Memeberikan perhatian dan alokasi khusus bagi pengembangan perpustakaan

- b. Menyelenggarakan kegiatan untuk mencintai perpustakaan sebagai sumber ilmu.
 - c. Memberikan penghargaan pada pihak-pihak / lembaga yang berprestasi terhadap pengembangan perpustakaan.
- 2. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Pengembangan kualitas potensi diri anak didik untuk gemar membaca menjadi prioritas,
 - b. Melibatkan pihak lain untuk mengembangkan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Jumali dkk, *Landasan Pendidikan*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2008
- Farid Setiawan dkk, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Pyramedia, Yogyakarta, 2010
- LPM STAI Muhammadiyah Blora, *Penelitian Pengaruh keberadaan Perpustakaan sekolah terhadap kemampuan minat baca tulis sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Blora Tahun 2008*
- Jurnal Perpustakaan sekolah Volume I Tahun I, 2007